

**ETIKA KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN WALI KELAS
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NOVIA LESTARI
NIM : 1611240132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. **Novia Lestari**

NIM : 1611240132

Kepada

Yrh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum, Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : **Novia Lestari**

NIM : 1611240132

Judul : **Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian Munaqosah skripsi, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. **Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Bengkulu, Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Kherrimah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Zubaidah M.Us
NIDN. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar"** yang disusun oleh **Novia Lestari NIM.1611240132** telah dipertahankan di Depan

Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Jumat, 20 November 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 196209051990021001

Sekretaris
Erik Perdana Putra, M. Pd
NIDN. 0217108802

Penguji I
Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003

Bengkulu, 20 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan do'a karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua ku tercinta. Ayahanda DARUL dan Ibunda JASMAR yang telah melahirkan, mendidikku, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta doa selalu mengiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.
- Ayundaku tercinta beserta Suami WILDA EKA PUTRIANI (Dedi), Kakakku tercinta beserta Istri ANDI SOFYAN (Kasmi Juwita), HADISUL (Susi Yanti), SANI, S.Pd, dan adek bungsu ku DESENDI SAPUTRA, yang selalu memberikan motivasi dukungan baik moril maupun materil dan selalu mengharapkan keberhasilanku.
- Keponakanku FERDI SAKTIAWAN A RASYID, ADITYA, WINDA SARI, M. HAFIDZ ARSYAT, M. ARKA ALFARIZI, AZAM FADILLAH DAN PUTRI KECIL SHANUM HANIN DIYA yang semua tingkah lakunya menjadi sumber inspirasi dan pengobat lelahku.
- Sepupu ku dan orang-orang yang selalu menasehati ku (HELVI, LINDA, MILA DAHLIA, RIKE ARYANTI, ANGGI IRNA SULAIMI, SASKIA ANGGUN KHAIRUN NISA) yang selalu memberi dukungannya.
- Sahabat-sahabatku (LAILA RACHMADANI S, DYAH ISTIADANINGSI, NINGSI OKTA L, TIKA A, NURRABIATUN, YUNITA, RESKA, DWI, LOKAL PGMI 16 D, kawan-kawan satu bimbingan: SRI, IKE, HELVAN, KEKEK, LIZA), kawan-kawan kkn kelompok 62 dan teman-teman seperjuangan lainnya. dan teruntuk kamu FARLLY MARIZEN terimakasih telah memberikan dukungannya selama ini.
- Bapak dan ibu guruku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan pendidikan kepadaku
- Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
- Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Tidak ada kata yang dapat saya ucapka selain ucapan Tulus Alhamdulillah Hirobbil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho Mu Ya Allah Ya Robbi.

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,”

(QS. Al-Ahzab Ayat 70)

“Sesuatu yang diinginkan itu dikejar, bukan dirunggu. Diusahakan, bukan sekedar mengharapkan”

(Novia Lestari)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novia Lestari

NIM : 1611240132

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2020
Yang menyatakan,



NOVIA LESTARI
NIM: 1611240132

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, dengan judul “**Etika Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Usia Anak Sekolah Dasar.**”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan skripsi ini berkat bantuan beberapa pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi SI di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peniulis.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .

5. Ibu Dra. Khermarinah, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zubaidah, M. Us selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukkan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku ketua Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang telah membantu memfasilitasi referensi bagi penulis

Semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, November 2020

Penulis

Novia Lestari
Nim: 1611240132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Masalah	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Biografi Pengarang	12
2. Etika Komunikasi dan Motivasi Belajar.....	13
a. Etika Komunikasi	13
1) Pengertian etika komunikasi.....	13
2) Tujuan Komunikasi	16
3) Fungsi Komunikasi.....	17
4) Jenis-jenis Komunikasi.....	18
5) Prinsip-Prinsip Komunikasi.....	19
6) Teori Komunikasi	20
b. Motivasi Belajar	21

1) Pengertian motivasi belajar	21
2) Fungsi motivasi belajar	23
3) Ciri-ciri motivasi	25
4) Sifat Motivasi.....	25
5) Cara menumbuhkan motivasi belajar.....	25
3. Peran orang tua dan wali kelas	27
a. Orang tua	27
1) Pengertian orang tua	27
2) Peran orang tua.....	29
b. Wali Kelas	34
1. Pengertian Wali Kelas	34
2. Peran Wali Kelas	35
3. Fungsi Wali Kelas	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sifat Penelitian	48
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	54
1. Etika Komunikasi.....	54
a. Konsep Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas.....	55
1) Bentuk-bentuk Komunikasi	55
2) Bentuk Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas....	57
b. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dengan	

Wali Kelas	59
c. Hambatan-hambatan Komunikasi	64
d. Upaya-upaya Untuk Mengatasi Hambatan	65
2. Motivasi Belajar	65
a. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	65
b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	66
c. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa	71
B. Analisis Data	72
C. Pembahasan komunikasi orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Novia Lestari, NIM, 1611240132, Agustus, 2020. *Judul “Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar”*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I, Pembimbing II Ibu Zubaidah, M.Us

Kata kunci: etika komunikasi, orang tua dengan wali kelas, motivasi belajar

Berdasarkan analisis kebutuhan ternyata di sekolah dasar pendidikan menginginkan komunikasi yang baik lagi dan beretika, karena Salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pendidikan di sekolah adalah komunikasi antara orang tua dengan wali kelas. Oleh karena itu komunikasi yang baik antara orang tua dan wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Antara komunikasi orang tua dan wali kelas beserta motivasi orang tua terhadap peserta didik sangat berperan, supaya hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga dapat maksimal.

Jenis penelitian ini bersifat Penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Dengan pendekatan sumber primer yang dimaksud adalah buku pengantar ilmu komunikasi karya suryanto, Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara tentang Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi, karya Andy Corry, Jurnal tentang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar, karya Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, buku Psikologi Konseling karya Farid Mashudi, konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak karya Abdul Wahib

komunikasi itu penting dalam kehidupan sehari-hari, maka didalam berkomunikasi harus memiliki etika dan tata cara yang sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. jadi apabila komunikasi orang tua dengan wali kelas berjalan dengan baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka berfikir	46
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Daftar tabel analisis data	73
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tulisan melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.¹ Di dalam berkomunikasi kita dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik, dan hendaklah kita mengucapkan perkataan yang benar. Hal ini digambarkan Allah SWT dalam Firman-Nya: QS. An-Nisa' : 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.²

Setiap orang dituntut untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Karena dengan adanya kegiatan komunikasi yang baik, seseorang akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan. Untuk kegiatan komunikasi,

¹Hafied cangara, *pengatur ilmu komunikasi*, cat, XII, (Jakarta : PT Rajagrfindo, 2011), h. 19

² Al-Quran Dan Terjemahannya. 2011. Departemen Agama Ri. Q.S. An-Nisa Ayat 63, (Jakarta: Al-Quran Bintang Terkemuka,)

seorang dapat melakukannya melalui lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat seperti lembaga sekolah, hukum, politik, atau lembaga lainnya. Pada lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal yaitu sekolah, kegiatan komunikasi merupakan bagian yang melibatkan sekelompok orang dalam proses kerja sama serta perilaku dalam kegiatan belajar mengajar. Namun pendidikan bukan saja dilakukan dalam sekolah tetapi juga dalam keluarga. Jadi, antara sekolah dan keluarga terdapat hubungan yang saling membutuhkan.

Proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) bermaksud menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan, dan seterusnya) yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Tujuan dalam kegiatan berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain, dan utamanya adalah upaya untuk mempengaruhi pihak lain. Pihak lain yang dimaksud adalah orang-orang yang memang sengaja dituju untuk menerima pesan yang ingin disampaikan pihak pengirim pesan, maupun pihak-pihak lain yang kadang –kadang tidak ditujukan secara langsung untuk menerima pesan tersebut.³

Komunikasi yang tertutup atau tidak seimbang hanya akan membuat anak tertutup, takut, dan komunikasi tidak akan menjadi proses belajar yang positif. Sebaiknya komunikasi yang terbuka dan seimbang yaitu dengan adanya pengertian dan penerimaan orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 8

yang dirasakan anak sesuai dengan perkembangannya, maka anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai, dan diperhatikan oleh orang tuanya.

Usaha lain yang dilakukan yaitu dengan menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, janganlah menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Oleh sebab itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, yang saling mendukung dan memotivasi kemajuan perkembangan pribadi anak sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 berbunyi sebagai berikut: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Berdasarkan undang-undang tersebut, salah satu hal utama yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. “Motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh motivasi”.⁴ Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar.

⁴ Indra Kusumah, *Keajaiban Motivasi: Rahasia Sukses Sang Juara* (Bandung: Salamadani, 2011), h. 28

Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sebagai seorang guru kewajibannya ialah sebagai motivator, harus memiliki suatu strategi agar upaya yang dilakukan oleh guru mamupun menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara maksimal. Penerapan strategi untuk memotivasi belajar siswa bisa melalui pengaitan ciri-ciri peserta didik secara umum dengan pembelajaran. Contohnya adalah peserta didik memiliki ciri yaitu suka dengan permainan, guru bisa menerapkan suatu permainan dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi senang mengikuti pembelajaran. Secara tidak langsung, peserta didik sudah termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang mereka lakukan menyenangkan.⁵

Berdasarkan analisis kebutuhan ternyata di sekolah dasar sangat memerlukan komunikasi yang baik dan beretika, karena salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pendidikan di sekolah adalah terbentuknya

⁵ Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi pendidikan* (semarang: UNNES Press, 2012), h. 148

komunikasi yang baik antara orang tua dengan wali kelas. Karena dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Komunikasi antara orang tua dengan wali kelas juga dapat memberikan dorongan positif terhadap peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi pada saat belajar di sekolah. Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian lebih lanjut atas fakta-fakta yang terjadi di lapangan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak usia Sekolah Dasar .”**

B. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan, pengertian, dan penegasan istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar” maka penulis menyertakan definisi operasional (istilah) yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Etika Komunikasi

Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi dengan guru di sekolah. Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi suatu prasangka buruk yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap orang lain.

Contohnya, setiap peserta didik tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang kurang enak didengar yang bisa membuat perasaan orang lain menjadi tersinggung. Dengan demikian etika komunikasi memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶

2. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.⁷ Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.⁸ Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰

⁶ Siti Hartinah, Bimbingan Kelompok, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 7

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

⁸ A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984 h. 155

⁹ H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

¹⁰ Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

3. Wali Kelas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa.¹¹

Wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.¹²

4. Menumbuhkan Motivasi Belajar

Kata menumbuhkan di kamus besar bahasa Indonesia adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh. Maksud dari kata menumbuhkan disini ialah untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan prilaku peserta didik di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 54

¹² Koesoema Albertus, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. PT Grasindo : Jakarta, 2007, h. 63

Menumbuhkan motivasi belajar pada dasarnya adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar oleh Donald diartikan sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

5. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah merupakan anak yang sedang berada pada periode usia pertengahan yaitu anak yang berusia 6-12 tahun. Anak usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung).¹⁴

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Etika komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan wali kelas belum berjalan dengan maksimal.
2. Motivasi belajar peserta didik masih kurang.

¹³ Nashar, Drs. "Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran." (2004), h. 39

¹⁴ Ria Suwargarini, M.Fatkhul Mubin, Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara, Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 2, November 2014; 125

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Etika komunikasi orang tua dengan wali kelas di batasi dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.
2. Motivasi belajar anak dibatasi pada mengerjakan tugas, disiplin dalam waktu belajar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar?

F. Tujuan

Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia

sekolah dasar dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena nantinya akan menjadi seorang pendidik.

b. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru atau calon guru dalam melaksanakan proses berkomunikasi.
- 2) Menambah variasi guru dalam melaksanakan proses dalam berkomunikasi.

c. Bagi siswa dapat memberikan mendorong kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajar di sekolah.

d. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai contoh bentuk peningkatan berbasis sekolah dengan melaksanakan komunikasi yang baik dan beretika.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan penulisannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dan sistematika.
- BAB II : landasan teori meliputi : komunikasi dan motivasi belajar, motivasi belajar, peran orang tua dan wali kelas, penelitian yang relevan, kerangka berfikir.
- BAB III : Metode penelitian meliputi : metode penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi : deskripsi data, bentuk komunikasi orang tua dengan wali kelas, faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dengan wali kelas, motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pembahasan komunikasi orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar.
- BAB V : Penutup meliputi : kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Biografi Pengarang

Suryanto lahir di Boyolali, 18 April 1964, tepatnya di Kelurahan Talak Broto, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Ia menghabiskan masa kecilnya di kota kelahiran dengan menyelesaikan SMA pada tahun 1983. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Boyolali, kemudian mengalami vakum selama beberapa tahun. Dengan semangat belajar yang tetap menyala, pada tahun 1988 memutuskan untuk mengambil kuliah dan tercatat sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Semarang dengan mengambil program Hubungan Masyarakat. Setelah lulus S1 pada tahun 1993, kemudian direkrut menjadi staf pengajar di almamaternya. Pada tahun 2004 ia melanjutkan studi S2 dengan mengambil program magister Manajemen Ilmu Komunikasi di universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta hingga selesai tahun 2007.

Kariernya di STIKOM pernah menduduki jabatan struktural sebagai Pembantu Ketua I (PK I) bidang pendidikan dan pengajaran STIKOM Semarang. Karena terjadi perubahan struktur organisasi, kemudian PK I berubah menjadi Ketua Program Studi dan menduduki jabatan sebagai Ketua Program studi Ilmu Komunikasi STIKKOM

Semarang. Selain itu, juga menjabat sekretaris senat STIKOM Semarang, Sekretaris Alumni dan beberapa organisasi sosial yang lain.

Selain sebagai dosen, ia juga aktif di luar kampus, yaitu sebagai pengurus sebuah partai politik, dengan menjabat sebagai Sekretaris Jenderal salah satu partai politik di tingkat Jawa Tengah pada tahun 2004-2009. Pengalaman praktis di bidang komunikasi dan politik menjadi bekal dalam mengekspresikannya dalam karya buku dan artikel, khususnya tentang bidang komunikasi dan politik.

Ia juga aktif melakukan penelitian masalah sosial, komunikasi, politik, dan media massa serta masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.¹⁵

2. Etika Komunikasi dan Motivasi Belajar

a. Etika Komunikasi

1) Pengertian Etika Komunikasi

Etika merupakan sopan santun atau tata krama yang harus dimiliki oleh individu. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.¹⁶

¹⁵ Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jawa Barat:CV Pustaka Setia)

¹⁶ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*,(Jakarta : Bumi aksara, 2009), h. 1

Di kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lain. Alat interaksi itu secara akumulatif lazim disebut ‘komunikasi’, yaitu hubungan ketergantungan (interdependensi) antara manusia baik secara individu maupun secara kelompok. Karena itu didasari atau tidak komunikasi merupakan bagian penting (urgen) dari kehidupan manusia.¹⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.¹⁸

Komunikasi adalah suatu penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Umumnya komunikasi dilakukan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar-personal maupun antar-masyarakat agar terjadi keserasian dan mencegah konflik dalam lingkungan masyarakat. Dalam hubungan bilateral antar Negara diperlukan juga komunikasi yang baik agar hubungan tersebut dapat berjalan dengan lancar.¹⁹

¹⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok:Kencana, 2017), h.2

¹⁸ Depdikbud *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1999), cet. Ke-10, h. 17

¹⁹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta:IRCisoD, 2012). h. 103

Etika berkomunikasi dalam implementasinya antara lain dapat diketahui dari komunikasi yang santun. Hal ini merupakan juga cerminan dari kesantunan kepribadian kita. Komunikasi diibaratkan seperti urat nadi penghubung kehidupan, sebagai salah satu ekspresi dari karakter, sifat atau tabiat seseorang untuk saling berinteraksi, mengidentifikasi diri serta bekerja sama. Kita hanya bisa saling mengerti dan memahami apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki orang melalui komunikasi yang diekspresikan dengan menggunakan berbagai saluran, baik verbal maupun non-verbal. Pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi, bisa berdampak positif bisa juga sebaliknya. Komunikasi akan lebih bernilai positif, jika para peserta komunikasi mengetahui dan menguasai teknik berkomunikasi yang baik, dan beretika.

Etika berkomunikasi, tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi dua arah yang bercirikan penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihak-pihak yang berkomunikasi.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam

²⁰ Andy Corry, *Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi*, Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara, Tahun I/01/2009, h.14-15

kehidupan sehari-hari, dan di dalam berkomunikasi haruslah dengan cara yang baik dan bertuturkata yang sopan tentunya. Dengan berkomunikasi dapat mempermudah kita memperoleh informasi, informasi yang positif maupun informasi yang negatif.

2) Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia kerap kali dan selalu melakukan interaksi social dengan masyarakat. Itulah makanya manusia acapkali disebut-sebut sebagai makhluk yang bermasyarakat dan berbudaya. Intensitas interaksi sosial itu tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan mereka terhadap saling memberi dan menerima informasi. Pada titik inilah komunikasi menemukan momentumnya, yaitu bertujuan untuk:

1. Agar informasi disampaikan dapat dimengerti orang lain. Komunikator yang baik dengan sendirinya dapat menjelaskan pada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang dimaksudkan.
2. Memahami orang lain, komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasive bukan memaksakan kehendak.

4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.²¹

3) Fungsi Komunikasi

- a. informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain sehingga mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (perasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif, sehingga sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif dalam masyarakat.
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek atau jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong, kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Debat dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan

²¹ Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jawa Barat:CV Pustaka Setia), h. 27

perbedaan pendapat mengenai masalah publik menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta pembentukan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan tujuan melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan estetikanya.
- g. Hiburan, penyebaran luasan sinyal, symbol, suara, dan imaji dari drama. Tari, kesenian, kesusastraan, music, olah raga, kesenangan, kelompok, dan individu.
- h. Integrasi menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling mengenal, mengerti, serta mengaharagi kondisi pandangan dan keinginan orang lain.²²

4) Jenis-jenis Komunikasi

Jenis komunikasi terdiri dari dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal:

²² Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi...h. 28-29

- a) Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan, yang dilakukan antara pembicara dan pendengar yang menggunakan lisan atau bicara sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi verbal terdiri dari dua macam yaitu komunikasi verbal reseptif dan komunikasi verbal ekspresif. Komunikasi verbal reseptif adalah komunikasi yang dilakukan secara pasif atau merespon atau memahami diantaranya membaca ujaran atau tulisan untuk memahami apa yang diucapkan atau ditulis oleh lawan bicaranya. Komunikasi verbal ekspresif adalah komunikasi yang dilakukan secara aktif dalam menyampaikan pesan secara langsung dalam menggunakan bahasanya, diantaranya ejaan jari, isyarat.
- b) Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata dan memberi arti pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi nonverbal ekspresif dan komunikasi nonverbal reseptif. Komunikasi nonverbal terdiri dari nonverbal reseptif terdiri dari membaca ujaran, membaca mimik, membaca isyarat dari lawan bicaranya.²³

5) Prinsip-prinsip Komunikasi

- a) Komunikasi adalah suatu proses simbolik

²³ Etty Hasnawati, *model komunikasi orang tua tunarungu yang memiliki anak mendengar*, Vol 1. No 2, 2016, h. 178

- b) Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi
- c) Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan
- d) Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan
- e) Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu
- f) Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi
- g) Komunikasi itu bersifat sistemik
- h) Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi
- i) Komunikasi bersifat nonsekuensial
- j) Komunikasi bersifat proseSual, dinamis dan transaksional
- k) komunikasi bersifat irreversible²⁴

6) Teori Komunikasi

(a) Komunikasi

Teori komunikasi adalah suatu istilah atau perkataan yang merupakan seluruh perbincangan dan analisis dan dibuat secara berhati-hati, sistematis dan sadar. Teori komunikasi merupakan suatu teori atau pemikiran kolektif. Di dalamnya, terdapat keseluruhan teori terutama yang berkaitan tentang proses komunikasi.

Teori komunikasi adalah hubungan diantara konsep teoritikal yang memberi secara keseluruhan maupun sebagian keterangan, penjelasan, peilaian, maupun perkiraan tindakan

²⁴ Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi...h. 21-24

manusia berdasarkan komunikator (orang) yang berkomunikasi (berbicara, membaca, mendengar, menonton) untuk jangka waktu tertentu melalui media (perantara).²⁵

Sehingga secara garis besar komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, pikiran, perasaan, keahlian dari komunikator kepada komunikan untuk mempengaruhi pikiran komunikan dan mendapatkan tanggapan balik sebagai feedback bagi komunikator. Sehingga komunikator dapat mengukur berhasil atau tidaknya pesan yang di sampaikan kepada komunikan.

(b) Teori-teori Komunikasi

Teori-teori umum dalam komunikasi diklasifikasikan ke dalam empat bagian:

- (1) teori fungsional dan structural
- (2) teori-teori “behavioral” dan “cognitive”,
- (3) teori-teori konvensional dan interaksional serta
- (4) teori-teori kritis dan interpretif.²⁶

b. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.²⁷ Motivasi

²⁵ Vardiansyah, Filsafat Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT Indeks Gramedia, 2005), h. 25

²⁶ Sendjaja, Teori Komunikasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 21

adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Untuk peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain:

- a) Durasi kegiatan
- b) Frekuensi kegiatan
- c) Persistensinya pada tujuan kegiatan
- d) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan

²⁷ Yudrik jahja, psikologi perkembangan, (Jakarta, premadika group, 2015), h. 65

- f) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g) Tingkat kualifikasi prestasi
- h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah menggerakkan, mendorong dan mengarahkan perilaku peserta didik dalam belajar.

2) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa.

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b) Berfungsi sebagai pengarah

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan

²⁸ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011, h.83

arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c) Berfungsi sebagai penggerak

Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

d) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁹

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.³⁰

²⁹ Abdul Manan, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Akadêmika Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 2, Desember 2019, 215-116

³⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017), h. 176

3) Ciri-Ciri Motivasi

Ada beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada setiap orang, sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³¹

4) Sifat Motivasi

Sifat motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang terkenal sebagai motivasi internal, dan dari luar diri seseorang yang terkenal sebagai motivasi eksternal.³²

5) Cara menumbuhkan motivasi belajar

Upaya-upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai cara. Pemilihan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran yang sedang

³¹ Abdul Manan, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, h..219

³² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 90

diajarkan oleh guru. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan berprestasi intrinsik yang kuat berbeda penanganannya dengan siswa yang bermotivasi belajar dan berprestasi ekstrinsiknya yang kuat. Di sisi lain faktor-faktor terjadinya penurunan motivasi belajar dan berprestasi juga turut menentukan pemilihan upaya yang akan dilakukan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik antara lain dengan cara:

- a) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
- b) Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
- c) Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
- d) Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.
- e) *Ego involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

- f) Pemberian ulangan. Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- g) Adanya hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.
- h) Minat. Minat merupakan alat pokok dalam rangka memotivasi siswa. Cara yang bisa diambil oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa menurut Sardiman adalah membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan materi dengan keadaan sebenarnya, serta menggunakan berbagai metode mengajar.
- i) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Semua cara tersebut bisa adopsi oleh guru untuk menambah motivasi siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.³³

3. Peran Orang Tua dan Wali Kelas

a. Orang tua

1) Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibuk dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan

³³ Abdul Manan, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, h...218-219

rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tua tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak.³⁴

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak. Di samping itu, keluarga merupakan lingkungan alami yang memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan urgen, tempat anak melalui hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Jadi jelaslah bahwa orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab menjadi pendidikan utama di dalam memelihara anak-anaknya untuk ke jalan yang baik sesuai dengan syariat agama yang dapat membentuk dan mengarahkan, anak-anaknya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua adalah ibu dan ayah orang yang telah melahirkan kita, Orang tua juga menjadi pendidikan pertama

³⁴ Abdul Wahib, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Jurnal Paradigma, Volume 2, Nomor 1, November 2015, h. 2

bagi peserta didik, dan orang juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan peserta didik.

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan anak antara lain:

- a) Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
- b) Faktor bentuk keluarga.
- c) Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orangtua;
- d) Faktor model peran.³⁵

2) Peran orang tua

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin

³⁵ Novrida dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1. 2017, h. 42

beritahukan kepadanya atau yang anak sendiri ingin mengetahuinya.

Di dalam keluarga, pendidikan dilakukan secara informal karena disinilah informasi yang pertama diterima oleh anak, karena orang tua adalah satu-satunya yang pertama kali dikenal anak dan merupakan orang yang pertama kali pula memperkenalkan anak dengan lingkungannya. Oleh karena itu pandangan anak terhadap kedua orang tuanya adalah satu-satunya tempat memusatkan kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Dalam hal ini orang tua lah tempat segala-galanya untuk mengadu.³⁶

Jadi, tugas dan peranan tersebut lebih cenderung kepada kewajiban yang diemban oleh kedua orang tua tersebut kepada anak keturunannya. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya.

Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

- a). Mendampingi Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang

³⁶ A Suradi, *Pendidikan Multi Kultural*, (Yogyakarta : samudra biru, 2018), h. 67-69

menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber-interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

- b. Menjalinkan komunikasi Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat

suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

- c. Memberikan kesempatan Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak per-empuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada per-mainan “masakmasakan”.
- d. Mengawasi Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan

siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras), kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).

- e. Mendorong atau memberikan motivasi Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

- f. Mengarahkan. Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.³⁷

b. Wali kelas

1. Pengertian wali kelas

Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua. Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.³⁸

Singkatnya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah bahwa semua siswa dikelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah seseorang yang berperan penting di dalam lingkungan sekolah, baik dalam berkomunikasi dengan orang tua, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³⁷ Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, h. 108-110

³⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 2007), h. 242

³⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter*, ... h. 247

2. Peran wali kelas

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas.⁴⁰ Seorang wali kelas merupakan orang tua pertama di sekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai seorang fasilitator, motivator dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial, dan akademis.

b. Peran wali kelas sebagai fasilitator

Seorang wali kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan siswa, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

c. Peran wali kelas sebagai motivator

Seorang wali kelas harus mampu mendorong siswanya agar lebih maju dan semangat dalam pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan bekal untuk masa depan siswanya.

⁴⁰ Zahara Mustika, *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*, Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h. 67

d. Peran wali kelas sebagai *problem solving*

Dalam hal ini seorang wali kelas harus mengetahui permasalahan siswanya baik pribadi, sosial, dan akademis.

- 1) Pribadi. Seorang wali kelas harus mengetahui karakter dan sifat anak sehingga dia bisa memberikan pelayanan sesuai dengan sifat anak tersebut.
- 2) Sosial. Seorang wali kelas harus mengetahui hubungan sosial anak dengan teman sebayanya, dengan gurunya, dan orang tuanya agar wali kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.
- 3) Akademis. Seorang wali kelas harus mengetahui kemampuan, prestasi siswanya sehingga wali kelas bisa memberikan motivasi sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan siswanya.⁴¹

e. Wali Kelas Sebagai Administrator

Berkenaan dengan tugas dan fungsi wali kelas sebagai administrator, maka tujuan yang dirumuskan pada dasarnya adalah tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif bagi belangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapaian tujuan

⁴¹ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Kompetensi Guru, Usaha Nasional*, Surabaya: 1994, h.

kurikulum sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing.

3. Fungsi wali kelas

Fungsi Wali kelas memberikan motivasi kepada siswanya, baik motivasi dalam waktu belajar maupun diluar jam belajar. Memberikan motivasi sangat perlu diberikan oleh peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar siswa bersemangat untuk belajar, untuk mengapai citacita masa yang akan datang. Motivasi pembelajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Fungsi wali kelas dalam pembinaan perilaku siswa melalui menyelenggarakan administrasi kelas. Ini merupakan fungsi awal menjadi wali kelas, wali kelas berhak mengatur dan menghias kelasnya dan nyaman untuk proses pembelajaran. Maka dari itu wali kelas melakukan pembinaan perilaku siswa melalui menyelenggarakan administrasi kelas seperti membuat tempat denah duduk siswa, buat daftar piket siswa, membuat daftar pembelajaran siswa, membuat struktur pengurus kelas, membuat tata tertib siswa, membuat buku kecil dan batas pembelajaran.

Fungsi wali kelas lainnya adalah memberikan rapor kepada orang tua siswa. Orang tua siswa sangat berhak tahu hasil pembelajaran dan tingkah laku siswanya. Wali kelas merupakan orang tua kedua bagi siswa disekolah, maka orang tua siswa berhak

mengetahui perkembangan anaknya. Maka dari itu wali kelas memberitahukan kepada orang tua perilaku anaknya. Didalam hasil rapor siswa adanya isinya tentang perilaku siswa. Penilaian ini wajib diisi oleh wali kelas. Sebagai bentuk pelaporan kepada orang tua siswa dalam bentuk rapor mengenai perilaku siswa selama disekolah.⁴²

B. Telaah Pustaka

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiharoh yang berjudul “*hubungan komunikasi orang tua dengan wali kelas terhadap hasil belajar siswa di SMPN 128 Jakarta Selatan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dengan wali kelas dan apakah ada pengaruhnya dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik

⁴² Elvira Petriani, Azwar Ananda, Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang, Journal Of Civic Education, Volume 1 No. 3 2018, h. 293-294

pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket. Data yang dapat dari dokumentasi yaitu berupa nilai rata-rata siswa yang diambil dari nilai raport dengan responden sebanyak 25 orang. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dan memperoleh hasil bahwa nilai “r” hitung = 0,720, berada pada arah yang positif, sedangkan uji signifikan korelasi menunjukkan “r” table pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, dengan demikian dapat diketahui “r” hitung lebih besar dari “r” table pada taraf signifikan 5% dengan kata lain H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah: persamaan sama-sama membahas tentang komunikasi orang tua dengan wali kelas, sedangkan perbedaan penelitian ini sama penulis adalah penulis membahas tentang etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar, tujuan dari penulis adalah untuk mengetahui Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya), dan hasil yang diperoleh didalam penelitian penulis ini adalah komunikasi itu penting dalam kehidupan sehari-hari, maka didalam berkomunikasi harus memiliki etika dan tata cara yang baik dan

sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. jadi apabila komunikasi orang tua dengan wali kelas berjalan dengan baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi yang berjudul “*Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Negeri 1 Mataram*”. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi guru-siswa dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar IPS Terpadu. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IX MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 249 siswa, dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* atau sampling kelompok pada kelas IX. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi guru-siswa dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa IPS. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis data, bahwa korelasi r_1 antara komunikasi guru-siswa terhadap motivasi memiliki pengaruh sekitar 31,6%. Dan untuk bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa pengaruhnya 22,3%. Kemudian untuk korelasi komunikasi guru-siswa dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 38,33%. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,619 > 0,325$) maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa. “terdapat pengaruh komunikasi guru-siswa dan

bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ips terpadu kelas IX MTsn 1 mataram tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah: persamaan sama-sama membahas tentang motivasi belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini sama penulis adalah penulis membahas tentang etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalaam menumbuhkan motivasi belajar, tujuan dari penulis adalah untuk mengetahui Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar, metode yang digunakan dalam menelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya), dan hasil yang diperoleh didalam penelitian penulis ini adalah komunikasi itu penting dalam kehidupan sehari-hari, maka didalam berkomunikasi harus memiliki etika dan tata cara yang baik dan sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. jadi apabila komunikasi orang tua dengan wali kelas berjalan dengan baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Haqi yang berjudul "*Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholpul Huda 02 Troso Jepara*" tahun pelajaran 2015. Skripsi ini membahas tentang pengaruh komunikasi antara guru dengan

siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara. Penelitian ini dilatar belakangi karena suatu keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1).Bagaimana komunikasi antara Guru dengan siswa kelas V di MI Matholi'ul Huda 02 Jepara?2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V di MI Matholi'ul Huda 02 Jepara?3)Adakah pengaruh komunikasi antar Guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada kelas V di MI Matholi'ul Huda 02 Jepara. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan angket. metode angket digunakan untuk

mengetahui tingkat komunikasi antara guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah: persamaan sama-sama membahas tentang motivasi belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini sama penulis adalah penulis membahas tentang etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar, tujuan dari penulis adalah untuk mengetahui Etika Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya), dan hasil yang diperoleh didalam penelitian penulis ini adalah komunikasi itu penting dalam kehidupan sehari-hari, maka didalam berkomunikasi harus memiliki etika dan tata cara yang baik dan sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. jadi apabila komunikasi orang tua dengan wali kelas berjalan dengan baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widayat yang berjudul “*Hubungan Tingkat Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Burul Iman Purwanto*” tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat komunikasi orang tua

dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data memilih angket, dokumentasi, dan wawancara. Subyek penelitian sebanyak 45 responden, penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknis analisis statistik. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari r_{xy} sebesar 0,3580 sehingga $r_{xy} > r_{tabel} (5\%)$ yaitu $0,3580 > 0,2483$, dengan $r^2 = 12,18 \%$. Artinya rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan kepada mahasiswa khususnya, SDIT Nurul Iman Purwantoro dan masyarakat pada umumnya.

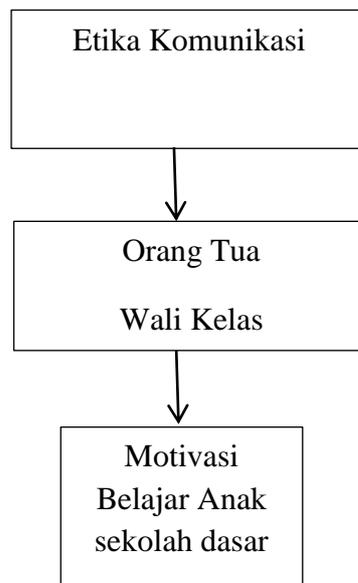
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini sama penulis adalah sama-sama membahas tentang komunikasi orang tua dan motivasi belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini sama penulis adalah penulis membahas tentang etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar, tujuan dari penulis adalah untuk mengetahui Etika

Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya), dan hasil yang diperoleh didalam penelitian penulis ini adalah komunikasi itu penting dalam kehidupan sehari-hari, maka didalam berkomunikasi harus memiliki etika dan tata cara yang baik dan sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. jadi apabila komunikasi orang tua dengan wali kelas berjalan dengan baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran mengenai hubungan anatara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Dalam menggunakan kerangka berfikir seharusnya sesuai dengan variabel dan penelitian yang akan di teliti. Kerangka berfikir harus diuraikan dengan sejelas mungkin dan logis. Dengan menggunakan kerangka berfikir dapat membuat salah satu penelitian dapat terstruktur dan lebih terarah.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang etika komunikasi yang baik antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar.



Bagan 2.I kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Penelitian kepustakaan digunakan juga untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, filologi, dan sastra.⁴³

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah. Referensi

⁴³ Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2015), h.14

statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.⁴⁴

B. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.⁴⁵

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data.⁴⁶ Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah buku pengantar ilmu komunikasi karya Suryanto, Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara tentang Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi, karya Andy Corry, Jurnal tentang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar, karya Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, buku Psikologi Konseling karya Farid Mashudi, konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak karya Abdul Wahib.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang

⁴⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

⁴⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 13

⁴⁶ Vina Herviani, Angky Febriansyah, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung, *Jurnal Riset Akuntansi – Vol Viii/No.2/Oktober 2016*, h. 23

berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini.⁴⁷ Buku tentang Metodeologi Penelitian Kualitatif karya Afifudin, Et.al, Buku teori komunikasi kotemporer, karya Zikri fachrul nurhadi, Jurnal *communication model of deaf paret that have children with moral hearin*, karya Etty Hasnawati, Buku Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, karya Siti Suprihatin, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya). Dan adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Diadakan penelitian kepustakaan terhadap data-data primer.
2. Mengumpulkan data-data penunjang yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah.
3. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dideskripsikan data atau teori-teori khusus sesuai variabel yang diteliti.
4. Terakhir, dilakukan analisa secara keseluruhan untuk menjawab semua pokok masalah.

⁴⁷ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, hasil penelitian kualitatif dapat tercapai. Teknik keabsahan data yakni membuat model validasi dan reliabilitas data penelitian yang digunakan.⁴⁸ Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Kredibilitas* (Validitas Internal)

Pengujian *kredibilitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Yakni data primer yang telah ditentukan oleh peneliti didukung oleh data-data sekunder untuk memperkuat tingkat kredibilitas (kepercayaan)

2. Pengujian *Transferability* (Validitas External)

Pengujian *transferability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyesuaikan antara data-data, serta referensi-referensi yang terpercaya.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Pengujian *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 268.

penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian ini mirip dengan pengujian *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka, penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian penulis analisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu:

1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar dalam buku pengantar ilmu komunikasi karya suryanto, Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara tentang Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi, karya Andy Corry, Jurnal tentang Pengaruh

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 277

Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar, karya Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, buku Psikologi Konseling karya Farid Mashudi, konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak karya Abdul Wahib.

2. Metode *Content Analysis*

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berold Berelson, pakar metode *Content analysis* merumuskan “*Content analysis is research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*”. Weber juga menyatakan bahwa *content analysis* adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.⁵⁰ Dalam analisis isi ini prosedur yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menseleksi teks yang akan diselidiki dengan melakukan observasi buku tersebut, menetapkan standar isi buku di dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya.
- b. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diselidiki sebagai alat pengumpul data. Dibutuhkan keahlian dalam bahasa yang digunakan.
- c. Melaksanakan penelitian sebagai berikut:

⁵⁰ Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 12-13

- 1) Menetapkan cara yang akan ditempuh, apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal per pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya.
 - 2) Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banyak paragraf di dalam suatu topik, jumlah ide di dalam setiap paragraf atau topik, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lain-lain.
 - 3) Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang ditetapkan melalui item-item spesifik yang telah disusun.
- d. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis dengan mempergunakan analisis yang relevan sebagai intepretasi isi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.⁵¹

⁵¹ Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, h. 16-17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Etika Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, tentunya komunikasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari kita. Dan seperti yang telah diulas sebelumnya, komunikasi sebagai bagian dari kehidupan juga memiliki etika di dalamnya. Etika komunikasi merupakan salah satu dari etika khusus, karena membahas bagian tertentu dari kehidupan manusia.

Etika sendiri merupakan nilai dan norma yang berlaku untuk dijadikan pandangan dan standar manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam kaitannya dengan komunikasi, etika komunikasi mencakup segala nilai dan norma yang menjadi standar dan acuan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi menilai mana tindakan komunikasi yang baik dan buruk berdasarkan standar yang berlaku.

Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia, maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika komunikasi. Tanpa adanya etika komunikasi, dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran, perselisihan, dan lain sebagainya. Selain itu, etika komunikasi yang tidak diketahui dan diterapkan akan menyebabkan

hubungan kita dengan orang lain jadi buruk. Tentunya itu akan berakibat tidak baik, karena bagaimanapun juga kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain.⁵²

a. Konsep Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas

1) Bentuk-bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi meliputi komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi transdental, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Bentuk komunikasi dapat dibedakan menjadi:

(a) Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapersonal adalah proses penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi dalam diri komunikator, antara diri sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolis dari pesan-pesan yang diproduktif melalui proses pemikiran internal individu.

(b) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain). Menurut pengertian tersebut, komunikasi dikaitkan

⁵² Falimu, *Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi Dan Bangunan*, Jurnal Komunikator, Vol. 9 No. 1 Mei 2017, H. 10

dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil diantara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin.

(c) Arti penting komunikasi interpersonal

- (1). Untuk kehidupan yang lebih luas dan pekerjaan
- (2). Diri-sosial seseorang
- (3). Pemahaman teoritis lebih lanjut
- (4). Masalah hubungan interpersonal
- (5). Aksioma komunikasi interpersonal

(d) Komunikasi transendental

Komunikasi transendental secara luas dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara manusia dan sang penciptanya, yaitu tuhan yang maha esa. Komunikasi jenis ini dapat berupa aktivitas yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan sang Khalik, misalnya shalat, dan berbagai bentuk permohonan doa yang dipanjatkan manusia kepada tuhan.

(d) Komunikasi kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri,

pemecahan masalah, yang anggotanya dapat mengingatkan karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.

(e) **Komunikasi massa**

Komunikasi massa adalah proses komunikasi dengan menggunakan media massa. Dinamika sekarang membuat media massa dan *advertising* (periklanan) dan komunikasi marketing menuju arah baru yang jauh berbeda dari sebelumnya.⁵³

2) Bentuk Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas

Bentuk pola komunikasi ada empat yakni: komunikasi interpersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi masa. Adapun bentuk komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

a) Komunikasi interpersonal

Komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan.

⁵³ Suryanto, pengantar ilmu komunikasi, jawa barat: CV Pustaka Setia), h. 102-143

Komunikasi antar pribadi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) komunikasi antar pribadi biasanya terjadi spontan
- (2) komunikasi antar pribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu.
- (3) Komunikasi antar pribadi terjadi secara kebetulan di antara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas
- (4) komunikasi antarpribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak disengaja
- (5) komunikasi antar pribadi seringkali berbalas-balasan
- (6) komunikasi antar pribadi menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruh ;
- (7) komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol agar komunikasi yang disampaikan mudah dipahami.⁵⁴

b) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan

⁵⁴ Maria Anggita Karningtyas, Dkk. *Pola Komunikasi Interpersonal Anak Autis Di Sekolah Autis Fajar Nugraha Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor 2, Mei - Agustus 2009, H. 122-123

bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi.⁵⁵

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh. Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.⁵⁶

b. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas

Ada dua faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dengan wali kelas yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat antara sebagai berikut.

⁵⁵ Ririn Puspita, *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, Chanel, Vol. 4, No. 1, April 2016, h. 83

⁵⁶ Nadia Ayu Jayanti, *Komunikasi Kelompok "Social Climber" Pada Kelompok Pergaulan Di Surabaya Townsquare (Sutos)*, Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2 Tahun 2015, H. 3

1) Faktor pendukung komunikasi

a) Orang tua yang proaktif

Ber macam-macam karakter orang tua dari yang pasif sampai proaktif. Dimana proaktif disini ada yang positif dan ada yang negatif. Proaktif yang positif disini contohnya jika ada pertemuan guru dengan orang tua anak sebagian besar orang tua anak mengusulkan agar diadakannya bimbingan belajar agar anak-anak yang kurang konsentrasi dalam belajar di rumah bisa dibimbing diluar jam sekolah apalagi orang tua anak yang sibuk kerja namun sebagian orang tua yang proaktif lainnya mengusulkan ide yang negatif yaitu menginginkan wali kelas anak jika ada waktu dan kesempatan mereka, ide tersebut disampaikan langsung kepada kepala sekolah tanpa mengadakan rapat resmi dengan orang tua lainnya. Komunikasi yang seperti ini yang akan membuat perpecahan antara orang tua dan akan terjadi kecemburuan sosial khususnya dikalangan guru.

b) Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar anak. Dengan adanya guru sebagai motivator maka anak dengan antusia menceritakan sikap dan perilaku guru kepada orang tuanya,

bagaimana mereka dididik, diasah dan diasuh di sekolah sehingga tumbuhlah rasa kagum orang tua kepada para dewan guru serta para dewan guru semakin dipercaya untuk mendidik anak mereka baik didikan jasmani maupun rohani, dengan begitu maka komunikasi guru dengan orang tua akan terjalin semakin baik guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik mereka.

Guru sebagai motivator akan membawa sikap baik kepada peserta didik, seandainya peserta didik termotivasi secara intrinsik dengan baik maka peserta didik tersebut akan menerima dengan logika dari apa yang diwariskan dan bertahan terhadap berbagai cobaan. Dari sini telah ada kejelasan bahwa motivasi sebagai seorang guru sangat membantu moralitas peserta didik serta membangkitkan sebuah kekuatan yang memberi ketetapan arah tingkah laku yang diinginkan .

c) Adanya daftar nilai atau raport

Nilai raport merupakan salah satu sebab komunikasi guru dengan orang tua murid bisa terjadi. Pertanggung jawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang telah dimiliki peserta didik yang berupa sekumpulan hasil penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan melalui pengukuran atau pengujian terhadap peserta didik yang

telah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu unit tertentu untuk memperoleh informasi yang akurat, penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip penilaian.⁵⁷

2) Faktor penghambat komunikasi

a) Kurang maksimalnya pertukaran informasi

Manusia memiliki panca indra pendengar yaitu berupa telinga dan alangkah baiknya kita mendengar informasi yang positif bukan yang negatif. Banyak hal yang ada disekeliling kita, namun tidak semua yang kita dengar harus langsung ditanggapi, setiap informasi harus dipertanggung jawabkan kebenarannya.

b) Pemanfaatan teknologi media yang belum maksimal

Seharusnya dengan semakin berkembangnya zaman pemanfaatan media haruslah optimal, media yang sudah ada salah satunya adalah telpon seluler yang biasa dimanfaatkan guru dengan orang tua dalam menjalin komunikasi selama ini terlaksana. Seharusnya dengan tersedianya telpon seluler yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah dimanfaatkan oleh guru misalnya ketika ada peserta didik yang bermasalah untuk segera menghubungi orang tua agar memberikan efek jera

⁵⁷ Jamiatul Munawarah skripsi, *Pola Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Murid Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat*, 2017. h. 52-56

langsung kepada peserta didik, namun disini guru lebih memilih memakai surat yang belum pasti akan sampai kepada orang tua peserta didik walaupun terkadang ada guru yang berpendapat bahwa melalui surat akan terlihat lebih sopan dan resmi, namun melihat kemajuan teknologi di zaman saat ini lebih efektif apabila guru memanfaatkan teknologi yang tersedia agar tercipta pola komunikasi guru dengan orang tua yang lebih baik.

c) Keterbatasan sarana

Keterbatasan sarana juga menjadi factor penghambat jalannya komunikasi guru dengan orang tua, sarana yang mendukung akan membuat komunikasi guru dengan orang tua lebih baik dan nyaman, namun disini belum adanya ruang sarana yang khusus untuk berkomunikasi guru dengan orang tua peserta didik, sehingga apabila ada orang tua peserta didik yang datang berkunjung ke sekolah untuk menanyakan atau ingin mengetahui informasi tentang anaknya harus menunggu dulu dibawah pohon jika orang kepala sekolah sedang dipakai, jika tidak ada kegiatan atau tamu diruang kepala sekolah serta ruang mushola yang sering sekali terpakai dalam hal-hal seperti ini

d) Tim pengajar yang kurang perhatian saat di luar kelas

Guru adalah orang tua peserta didik di sekolah, namun masih banyak peserta didik yang merasa kurang diperhatikan oleh wali kelas dan gurunya yang berakibat peserta didik akan berontak di dalam kelas atau pertengkaran kecil yang menyebabkan kesalahan pahaman dalam berkomunikasi guru dengan orang tua peserta didik. Saat pulang sekolah guru juga seharusnya menunggu peserta didik pulang di depan pintu kelas agar bisa mengontrol peserta didik yang sudah pulang dan yang belum pulang, tetapi masih banyak guru yang belum melakukannya, sehingga inilah faktor utama penghambat komunikasi guru dengan orang tua peserta didik.

c. **Hambatan-hambatan komunikasi**

Hambatan yang muncul yaitu: perbedaan persepsi, budaya, karakter, kondisi, dan tidak adanya tanggapan antara orang tua dan wali kelas.

d. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan

Upaya untuk mengatasi hambatan melalui: pendekatan wali kelas dan pembina terhadap siswa, pengecekan berkala terhadap informasi dari dan oleh sekolah untuk orang tua serta sebaliknya.⁵⁸

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*ennergize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.⁵⁹ Motivasi belajar adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

a. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi ada dua sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsangkan dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivasi belajar, motivasi intrinsik sangat

⁵⁸ Jamiatul Munawarah skripsi, *Pola Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Murid Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat* ,... h. 56-61

⁵⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuhan Dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 58

diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.⁶⁰

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar, guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik dalam berbagai akan merugikan anak. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak malas belajar.⁶¹

b. Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

H. 4 ⁶⁰ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015,

⁶¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, Edisi II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 151

1) Faktor internal

(a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

(b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

(a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan peserta didik. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

(b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar peserta didik. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi,

bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).⁶²

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

(1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita peserta didik untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

(2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Peserta didik yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena peserta didik seperti itu lebih

⁶² Yusuf Syamsu, Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Bandung: Rizki Press, 2009, H. 23

sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

(3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar peserta didik.

(4) Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang

lainnya agak longgar dan seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

(5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada peserta didik terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan peserta didik.

(6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji.

Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain, sehingga peneliti menetapkan faktor fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebagai variabel pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.⁶³

c. Cara menggerakkan motivasi belajar siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik, ialah sebagai berikut:

a. Pujian

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

b. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peserta didik yang mendapatkan atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

⁶³ Rima Rahmawati Skripsi, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi...h. 17-21

c. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antarkelompok belajar.

d. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong peserta didik belajar, oleh karena setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para peserta didik selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong belajar lebih teliti dan saksama.⁶⁴

B. Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah “etika komunikasi antara orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar”. etika yang dibahas dalam rumusan masalah adalah etika komunikasi orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar. Pada deskripsi data hasil penelitian, peneliti telah melakukan tinjauan tentang etika komunikasi orang tua dengan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar. Berikut analisis data yang di padukan meliputi:

⁶⁴ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, PT Bumi Aksara, 2012, H. 167-168

Tabel 2.1
Analisis Data

No	Komponen	Uraian
1	Komunikasi	Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam suatu pendidikan. Dikarenakan dengan adanya komunikasi dapat mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik
2	Motivasi Belajar	Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari orang tua dan guru yang diberikan kepada peserta didik.
3	Etika Komunikasi	Etika komunikasi merupakan tata cara dalam menyampaikan informasi.

Dari tabel di atas penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi menurut *Lexicographer* (ahli kamus bahasa), menunjuk pada upaya yang bertujuan berbagai untuk mencapai kebersamaan. Dalam *webster's new collegiate dictionary* edisi tahun

1997 dijelaskan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang, tanda, atau tingkah laku. Dan menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara di jurnal Etty Hasmayati yang mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa penjelasan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran pendapat, informasi dari satu orang ke orang lainnya.

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan wali kelas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, dimana komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang berlangsung secara dialogis antara satu orang komunikator dengan satu atau dua orang komunikan.⁶⁵ Sedangkan komunikasi kelompok adalah sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

2. Motivasi belajar

Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Menurut Oemar Hamalik

⁶⁵ Hasrat Efendi Samosir, dkk, Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sds It Kuntum Bumi Rantauprapat, At-Balagh : Vol. 2 No. 1 Januari- Juni 2018, h. 118

di buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Motivasi belajar menurut penjelasan Mc. Donald merupakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi menurut Woodworth dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa motivasi merupakan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain.

3. Etika Komunikasi

komunikasi menurut Sofyan, dkk peny di jurnal komunikasi bahwa etika adalah disiplin yang mempelajari tentang baik atau buruk sikap tindakan manusia. Sedangkan menurut Ando Corry di jurnalnya bahwa etika merupakan kajian tentang bagaimana seharusnya manusia itu berbuat, apakah perbuatan itu baik atau buruk.

Berdasarkan analisis peneliti maka dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi merupakan tata cara dalam menyampaikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan di dalam berkomunikasi haruslah dengan cara yang baik dan bertuturkata yang sopan tentunya. Dengan berkomunikasi dapat mempermudah kita memperoleh informasi, informasi yang positif maupun informasi yang negatif.

C. Pembahasan Komunikasi Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Etika merupakan norma, aturan, atau pedoman yang mengatur segala perilaku manusia, baik yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan, yang dianut oleh sekelompok masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan atau berita yang dimaksud dapat dipahami. Jadi, etika komunikasi dapat diartikan sebagai

norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi dalam suatu masyarakat.

Etika yang dapat dibangun antara orang tua dengan wali kelas agar terjalin keakraban dalam berkomunikasi adalah dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan sopan, ketika guru sedang berbicara hendaknya orang tua jangan menyela ucapan seorang guru, orang tua dan guru hendaknya menghindari pertentangan selama komunikasi berlangsung, saat berkomunikasi pilihlah waktu dan tempat yang sesuai agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, hindarilah waktu-waktu yang tidak tepat seperti malam hari atau dalam kondisi sibuk.

Orang tua dan wali kelas merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan satu sama lain, supaya orang tua dengan wali kelas tidak salah dalam mendidik peserta didik, maka diperlukan jalinan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak. Maka dari itu etika sangat diperlukan dalam berkomunikasi.

Apabila komunikasi tersebut berjalan dengan baik, maka dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Cara yang dapat dilakukan orang tua dengan wali kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara menyediakan fasilitas belajar peserta didik seperti sarana dan prasarana yang lengkap (buku tulis, penggaris, ruang belajar yang bersih dan nyaman), memberikan reward (seperti memberikan pujian dan memberikan hadiah kepada peserta didik), dan melakukan pendekatan kepada peserta didik.

Orang tua dan wali kelas bisa juga menjalin keakraban dalam berkomunikasi melalui dengan cara: Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari peserta didik diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh wali kelas pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan peserta didik mempunyai waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik peserta didik. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku peserta didik. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi itu penting dalam kehidupan sehari-hari, maka didalam berkomunikasi harus memiliki etika dan tata cara yang baik dan sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Dan antara orang tua dengan wali kelas harus berkerja sama dalam memperhatikan keperluan peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, maka dari itu peserta didik akan merasa termotivasi dalam belajar. Jadi apabila komunikasi orang tua dengan wali kelas berjalan dengan baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Etika komunikasi merupakan norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi dalam suatu masyarakat. Etika komunikasi yang dapat dibangun adalah dengan cara:

1. Keadaan atau kondisi lawan bicara jangan sampai kita membuat kondisi tidak nyaman
2. Kita harus ramah , sopan dan jujur
3. Posisikan kita sebagai pendengar yang baik akan suatu masalah / krisis yang terjadi agar kita mengenali apa yang sebenarnya sedang terjadi , mencobalah untuk bersikap netral terhadap suatu kasus
4. Pikirkan terlebih dahulu apa yang hendak kita sampaikan jangan asal bicara tanpa mengetahui permasalahan yang terjadi
5. Jangan mengandalkan emosi semata sehingga dapat menimbulkan suatu konflik baru dan kesalahpahaman, jangan bertindak sembarangan dan seenaknya dalam berkomunikasi.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Komunikasi orang tua dengan wali kelas harus terjalin dengan baik.
2. Dengan adanya komunikasi orang tua dengan wali kelas terjalin dengan baik, maka permasalahan-permasalahan yang di alami peserta didik di sekolah dapat di atasi dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya. 2011. Departemen Agama Ri. Q.S. An-Nisa Ayat 63, (Jakarta: Al-Quran Bintang Terkemuka,)
- Corry Andy. 2009. *Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi*. Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara, Tahun I/01/.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi II. (Jakarta:Rineka Cipta).
- Emda Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2.
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (Ftt Iain Bengkulu). 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tabiyah Dan Tadis Iain Bengkulu.
- Falimu. 2017. Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi Dan Bangunan. Jurnal Komunikator, Vol. 9 No. 1 Mei.
- Farid Mashudi. 2012. *Psikologi Konseling*. (Jogjakarta:IRCisoD).
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hamdu Ghullam, Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April.
- Hasnawati Ety. 2016. *model komunikasi orang tua tunarungu yang memiliki anak mendengar*. Vol 1. No 2.
- Herviani Vina, Angky Febriansyah. 2016. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi – Vol Viii/No.2/Oktober.
- Jahja Yudrik. 2015. *psikologi perkembangan*. (Jakarta, premadika group).
- Jayanti Nadia Ayu. 2015. *Komunikasi Kelompok “Social Climber” Pada Kelompok Pergaulan Di Surabaya Townsquare (Sutos)*. Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2.

- Karningtyas Maria anggita , Dkk. 2009. *Pola Komunikasi Interpersonal Anak Autis Di Sekolah Autis Fajar Nugraha Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 7, Nomor 2, Mei – Agustus.
- Manan Abdul. 2019. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Akadêmika Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 2, Desember.
- Mustika Zahara. 2015. *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*. Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni.
- Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 1, Edisi 1, Juni.
- Novrida dkk. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia. PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1.
- Nurhadi Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. (Depok:Kencana).
Zahara Mustika. 2015. *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*. Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni.
- Ormrod Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuhan Dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga.
- Petriani Elvira, Azwar Ananda. 2018. *Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang*. Journal Of Civic Education, Volume 1 No. 3.
- Puspita Ririn. 2016. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*. Chanel. Vol. 4, No. 1, April.
- Prihartanta Widayat. 2015. *Teori-Teori Motivasi*. Jurnal Adabiya. Vol. 1 No. 83.
- Samosir Hasrat Efendi, dkk. 2018. *Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sds It Kuntum Bumi Rantauprapat*. At-Balagh : Vol. 2 No. 1 Januari- Juni.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suryanto. 2015. *pengantar ilmu komunikasi*. jawa barat: CV Pustaka Setia).
- Suwargarini Ria, M.Fatkhul Mubin. 2014. *Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara*. Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 2, November.

Wahib Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*.
Jurnal Paradigma. Volume 2, Nomor 1, November.